

ASUHAN KEBIDANAN BAYI BARU LAHIR PADA BAYI NY.H DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN MUADDAH KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Cut Nurhaliza¹, Aida Fitriani², Ernita³, Jasmianti⁴, Nurmila⁵, Yenni Fitri Wahyuni⁶,
Nurlis Maina⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

* Corresponding Author: Aida.fitriani@poltekkesaceh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03-11-2025

Revised : 11-11-2025

Accepted : 17-11-2025

Available online : 03-12-2025

Kata Kunci:

Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir.

Keywords:

Neonatal Obstetric Care

ABSTRAK

Menurut data UNICEF pada tahun 2025, dua puluh delapan hari pertama kehidupan merupakan periode paling kritis bagi bayi, dengan risiko kematian tertinggi terjadi pada bulan pertama. Secara global, angka kematian *neonatal* pada tahun 2023 mencapai 17 per 1.000 KH. AKB di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 11 per 1.000 KH. Secara khusus, Provinsi Aceh pada tahun 2025 mencapai 17,55 per 1.000 KH sedangkan Kabupaten Bireuen sekitar 14,13 per 1.000 KH. Tujuan: untuk melakukan asuhan kebidanan BBL pada bayi Ny. H di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP. Jenis laporannya dalam bentuk studi kasus, dilaksanakan di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

dari bulan Februari s/d Maret 2026. Subjek adalah By. Ny. H lahir tanggal 02 Februari 2026 pukul 15.00 WIB, jenis kelamin perempuan, berat badan lahir 3000 gram. Asuhan Bayi Baru Lahir yang telah dilakukan pada By. Ny.H sebanyak 4 kali, yaitu asuhan segera setelah bayi lahir diberikan pada tanggal 02 Februari 2026 usia bayi 1 jam, pemberian Vit-K dan salep mata. Kunjungan *neonatal* I pada tanggal 04 Februari 2026 usia bayi 2 hari, didapatkan bayi dalam keadaan normal, dilakukan asuhan pemeriksaan SHK. kunjungan *neonatal* II tanggal 09 Februari 2026 usia bayi 7 hari dengan BB 2950 gram dan tali pusat tampak kering dan belum pupus, kunjungan *neonatal* III tanggal 23 Februari 2026 usia bayi 21 hari dengan BB 3100 gram, memberikan konseling tentang imunisasi. Semua asuhan yang diberikan sesuai standar asuhan kebidanan BBL dan didapatkan bayi dalam keadaan normal.

Abstrack

According to UNICEF data in 2025, the first twenty-eight days of life are the most critical period for babies, with the highest risk of death occurring in the first month. Globally, the *neonatal* mortality rate in 2023 will reach 17 per 1,000 Live Birth. IMR in Indonesia in 2023 will reach 11 per 1,000 Live Birth. In particular, Aceh Province in 2025 will reach 17.55 per 1,000 Live Birth, while Bireuen Regency will be around 14.13 per 1,000 Live Birth. Purpose: to carry out newborn obstetric care for Mrs. H's baby at TPMB Muaddah Kota Juang District Bireuen. Regency and document it in the form of SOAP. The type of report in the form of a case study was carried out at TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Bireuen. Regency from February to March 2026. The subject is By. Mrs. H was born on February 02, 2026 at 15.00 WIB, female gender, birth weight 3000 grams. Newborn Care that has been carried out on By. Mrs. H 4 times, namely care immediately after the baby is born is given on February 2, 2026 at the age of 1 hour, the administration of Vit-K and eye ointment.

Neonatal visit I on February 4, 2026 at the age of 2 days of the baby, the baby was found in a normal state, care was carried out for the SHK examination. *neonatal* visit II on February 09, 2026 7 days old baby with BB 2950 grams and *umbilical* cord looks dry and has not been extinct, *neonatal* visit III on February 23, 2026 baby age 21 days with BB 3100 grams, provides counseling on immunization. All care provided is in accordance with BBL *obstetric* care standards and the baby is obtained in a normal state.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Poltekkes Kemenkes Aceh



PENDAHULUAN

Dua puluh delapan hari pertama kehidupan seorang anak merupakan periode yang paling kritis untuk kelangsungan hidup mereka. Di bulan pertama kehidupannya, anak-anak berisiko mengalami kematian tertinggi dengan rata-rata global 17 kematian per 1.000 kelahiran hidup (KH) di tahun 2023, yang menunjukkan penurunan sebesar 53 persen dari 37 kematian per 1.000 KH di tahun 1990. Setelah bulan pertama, kemungkinan meninggal dunia hingga mencapai usia satu tahun 10 kematian per 1.000 KH di tahun 2023. Secara keseluruhan, pada 2023 tercatat 2,3 juta bayi meninggal dalam bulan pertama kehidupan mereka, yang setara dengan sekitar 6.300 kematian *neonatal* setiap harinya (United Nations Children's Fund [UNICEF], 2025).

Kematian *neonatal* secara global telah mengalami penurunan sebesar 44% sejak tahun 2000, namun periode *neonatal* (28 hari pertama kehidupan) masih menjadi fase kehidupan yang paling rentan, tercermin dari data tahun 2022 yang menunjukkan bahwa hampir setengah (47%) dari seluruh kematian anak di bawah usia lima tahun terjadi pada periode ini. Tingginya angka kematian *neonatal* ini terutama disebabkan oleh kelahiran *prematur*, komplikasi persalinan seperti *asfiksia* dan trauma lahir, infeksi *neonatal*, serta kelainan bawaan, yang menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan *maternal*, *intrapartum*, dan *neonatal* secara berkualitas (World Health Organization [WHO], 2024).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2023 tercatat 11 per 1.000 KH (UNICEF, 2023). Berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk 2025 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, AKB di Provinsi Aceh mencapai 17,55 per 1.000 KH, sedangkan Kabupaten Bireuen sekitar 14,13 per 1.000 KH (BPS, 2025).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 6 Tahun 2024 tentang standar teknis pemenuhan standar pelayanan minimal kesehatan, setiap Bayi Baru Lahir (BBL) berhak memperoleh pelayanan kesehatan *neonatal* esensial. Pelayanan ini diwujudkan melalui kunjungan *neonatal* (KN) minimal tiga kali selama periode *neonatal* (0-28 hari), yaitu: KN1 (6-48 jam), KN2 (3-7 hari), dan KN3 (8-28 hari). Tujuan KN adalah

mendeteksi secara dini masalah kesehatan dan memastikan bayi menerima pelayanan sesuai standar (Permenkes, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan KN di Indonesia menunjukkan bahwa KN pertama (KN1) mencapai 92,0%, sedangkan cakupan KN lengkap mencapai 90,8%. Di tingkat provinsi, cakupan KN lengkap di Provinsi Aceh pada tahun 2023 sebesar 81,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Sementara itu, di Kabupaten Bireuen pada tahun 2023, cakupan KN1 mencapai 99,9% dan cakupan KN lengkap sebesar 96,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, 2023).

Dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan AKB, bidan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan pada pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memperoleh kualitas hidup yang baik, terutama dalam aspek kesehatan, guna mencegah serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Utami, Ratnawati, and Villasari, 2022).

Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen merupakan salah satu bidan delima yang memberikan pelayanan sesuai standar kewenangan dengan pelayanan yang ramah dan membuat pasien nyaman. Data yang diperoleh dari TPMB Muaddah dari Januari-November 2025 jumlah BBL sebanyak 280, dan tidak ada kematian pada BBL.

Berdasarkan uraian data tersebut, penulis tertarik untuk menyusun sebuah studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny. H Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen".

METODE PENELITIAN

Asuhan ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilatar belakangi asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.H di Tempat Praktik Mandiri Bidan mulai 02 Februari s/d 02 Meret 2025. Cara pengumpulan data melalui pengamatan/observasi dengan menggunakan format bayi baru lahir dan pemeriksaan/pengukuran dengan menggunakan alat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil Asuhan Segera Bayi Baru Lahir

Hasil dari asuhan segera bayi setelah pada tanggal 02 Februari 2026 pukul 16.00 WIB (usia bayi 1 jam), ibu mengatakan bayinya menghisap kuat. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik dengan suhu 36,5°C, pernapasan 50 kali/menit, nadi 140 kali/menit, jenis kelamin perempuan, IMD telah dilakukan, tali pusat normal, bayi sudah BAK, BB 3000 gram, PB 50 cm, LK 33 cm, LILA 11 cm, dan APGAR skor 10. *Assessment* ditegakkan sebagai BBL normal usia 1 jam dalam keadaan sehat. Penatalaksanaan meliputi pemberitahuan hasil pemeriksaan kepada ibu, menjaga kehangatan bayi dengan metode skin to skin dan pemakaian topi, pemberian salep mata *erlamycetin* 1% untuk mencegah oftalmia *neonatorum*, penyuntikan vitamin K 1 mg secara *intramuskular* di paha *anterolateral* kiri untuk mencegah perdarahan, perencanaan imunisasi HB-0 satu jam setelah pemberian vitamin K dan salep mata, serta edukasi perawatan tali pusat dengan menjaga tetap bersih dan kering. Ibu memahami penjelasan dan tampak tenang.

Hasil Kunjungan Pertama

Hasil dari kunjungan *neonatal* pertama pada tanggal 04 Februari 2026 pukul 09.02 WIB (usia 2 hari), ibu menyampaikan bahwa bayi sudah diberikan ASI dan sudah BAB berwarna kecoklatan. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, suhu 36,5°C, pernapasan 53 kali/menit, nadi 130 kali/menit, BB 3000 gram, PB 50 cm, dan tali pusat normal. *Assessment* menyatakan BBL usia 2 hari dalam keadaan sehat. Asuhan yang diberikan meliputi penjelasan hasil pemeriksaan, edukasi cara memandikan bayi dengan air hangat untuk mencegah hipotermia, pengajaran perawatan tali pusat terbuka tanpa dibungkus kasa atau diberi bahan apa pun, pemeriksaan *Skrining Hipotiroid Kongenital* (SHK) melalui sampel darah tumit, serta pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM yang tidak menemukan tanda bahaya. Selain itu, dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif, anjuran menyusui setiap 1-2 jam atau sesuai kebutuhan bayi, serta pengajaran teknik menyusui yang benar. Ibu memahami dan mampu mengulang kembali penjelasan yang diberikan.

Hasil Kunjungan Kedua

Hasil kunjungan *neonatal* II pada tanggal 09 Februari 2026 pukul 09.00 WIB (usia 7 hari), ibu mengatakan bayi tidak rewel dan sudah mampu memandikan bayinya sendiri. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, suhu 36,6°C, pernapasan 52 kali/menit, nadi 130 kali/menit, BB 2950 gram, PB 50 cm, serta BAB dan BAK normal. *Assessment* menyatakan BBL usia 7 hari dalam keadaan sehat. Penatalaksanaan meliputi pemberitahuan hasil pemeriksaan, penilaian tali pusat yang tampak kering dan belum pupus tanpa tanda

infeksi, pemeriksaan MTBM tanpa ditemukan tanda bahaya, serta penjelasan kepada ibu bahwa penurunan berat badan 5–10% pada minggu pertama merupakan kondisi fisiologis dan berat badan biasanya kembali dalam ± 14 hari apabila menyusui efektif. Ibu memahami penjelasan tersebut.

Hasil Kunjungan Ketiga

Hasil kunjungan *neonatal* III pada tanggal 23 Februari 2026 pukul 10.20 WIB (usia 21 hari), ibu mengatakan bayinya sehat, menyusui kuat, dan tali pusat sudah pupus pada 12 Februari 2026. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, suhu $36,5^{\circ}\text{C}$, pernapasan 45 kali/menit, nadi 125 kali/menit, BB 3100 gram, PB 50 cm, tali pusat sudah pupus, serta BAB dan BAK normal. *Assessment* ditegakkan sebagai BBL usia 21 hari dalam keadaan sehat. Asuhan yang diberikan meliputi pemberitahuan hasil pemeriksaan, pemeriksaan MTBM dengan hasil normal, evaluasi pemberian ASI eksklusif yang telah dilakukan dengan baik, edukasi jadwal imunisasi lanjutan sesuai usia, serta penjelasan tanda bahaya BBL seperti kejang, demam, tidak mau menyusui, merintih, mata bernanah, dan ikterus. Ibu memahami seluruh penjelasan dan berencana mengikuti jadwal imunisasi sesuai anjuran.

2. Pembahasan

Asuhan kebidanan BBL pada bayi Ny. H di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen telah dilakukan sebanyak empat kali sesuai standar Permenkes (2024), yaitu asuhan segera setelah lahir (0–6 jam) pada 02 Februari 2026, kunjungan *neonatal* I (6–48 jam) pada 04 Februari 2026, kunjungan *neonatal* II (3–7 hari) pada 09 Februari 2026, dan kunjungan *neonatal* III (8–28 hari) pada 23 Februari 2026. Pada asuhan segera (usia 1 jam), bayi lahir cukup bulan (40 minggu) dengan kondisi umum baik, BB 3000 gram, PB 50 cm, APGAR skor 10, tanpa cacat bawaan, sesuai kriteria BBL normal menurut Kartini *et al*, (2024).

Tindakan yang diberikan meliputi pemberian salep mata 0,5%, injeksi vitamin K 1 mg *intramuskular* di paha *anterolateral*, serta perencanaan imunisasi HB-0 satu jam setelahnya sesuai Permenkes (2024). Pada kunjungan *neonatal* I, keadaan bayi baik, sudah menyusui dan BAB normal, dilakukan edukasi memandikan bayi dengan air hangat, perawatan tali pusat terbuka tanpa kasa atau antiseptik agar cepat puput (Sari, Silaban, & Romlah, 2025), pemeriksaan *Skrining Hipotiroid Kongenital* (SHK), serta penilaian menggunakan pendekatan MTBM untuk deteksi dini tanda bahaya (Sari *et al.*, 2022).

Ibu juga diedukasi tentang pemberian ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar (Samosir *et al.*, 2025). Pada kunjungan *neonatal* II, kondisi bayi tetap baik dan dijelaskan bahwa penurunan berat badan 5–10% pada minggu pertama merupakan

fisiologis dan berat badan akan kembali dalam $\pm 10-14$ hari jika menyusui efektif (Eren, 2026). Pada kunjungan neonatal III, bayi dalam keadaan sehat, menyusui kuat, dan tali pusat telah puput; selanjutnya diberikan edukasi jadwal imunisasi dasar lengkap sesuai Kemenkes RI (2024), yang terbukti berperan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Fitria & Permatasari, 2025). Secara keseluruhan, asuhan yang diberikan telah sesuai standar dan mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan asuhan kebidanan BBL pada bayi Ny. H di TPMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian asuhan telah dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan yang berlaku. Asuhan segera setelah lahir pada usia 1 jam (02 Februari 2026), kunjungan *neonatal* I pada usia 2 hari (04 Februari 2026), kunjungan neonatal II pada usia 7 hari (09 Februari 2026), dan kunjungan *neonatal* III pada usia 21 hari (23 Februari 2026) menunjukkan bahwa bayi dalam keadaan sehat, tumbuh dan berkembang sesuai usia, serta tidak ditemukan tanda bahaya atau komplikasi.

Pelaksanaan asuhan yang komprehensif, mulai dari pemeriksaan fisik, pemantauan pertumbuhan, edukasi perawatan bayi, hingga imunisasi, berperan penting dalam menjaga kondisi kesehatan bayi secara optimal. Oleh karena itu, praktik asuhan kebidanan BBL yang sesuai standar perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, lahan praktik diharapkan lebih teliti dalam mendeteksi dini komplikasi pada BBL, serta mahasiswa diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada BBL normal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2025). *Angka Kematian Bayi / Infant Mortality Rate (IMR) Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2020 menurut Kabupaten / Kota , 2035.* 1-5.
<https://aceh.bps.go.id/en/statistics-table/2/NTk5IzI=/-proyeksi-sp2020-angka-kematian-bayi-infant-mortality-rate-imr-hasil-proyeksi-sensus-penduduk-2020-menurut-kabupaten-kota.html>
- Fitria, S., & Permatasari, A. S. (2025). Imunisasi Dasar Lengkap Sebagai Faktor Penentu Ketahanan Tubuh Bayi. *Studi Kompparatif*, 6(0), 167-186.

- Kartini, Pitri, Z. Y., Wijayati, W., Wahyuni, Astutik, L. P., Lubis, K., Ningtyas, S. F., Nugraheni, D. E., Widyandini, M., Safitri, N., Fajrin, I., Darmawati, D., Nilawati, I., & Luthfa, A. (2024). Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. In *Eureka Media Aksara* (Vol. 16, Issue 2). Eureka Media Aksara.
- Kemkes RI. (2023). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1.
- Permenkes. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024*. 1–130.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia* (p. 550). <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.827>
- Sari, A. P., Silaban, T. D. S., & Romlah. (2025). Hubungan Cara Perawatan Tali Pusat Dengan Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Berita Kesehatan*.
- UNICEF. (2025). *Angka kenatian neonatal*. 1–11.
- Utami, Y., Ratnawati, R., & Villasari, A. (2022). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif. *Bhakti Civitas Akademik*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- WHO. (2024). Angka Kematian Bayi Baru Lahir. *Journal Information, Mlcc*, 1–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborn-mortality>